**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri baik nilai dan budaya dan meningkatkan harkat serta martabat manusia, sehingga manusia siap menghadapi setiap perubahan yang terjadi setiap perubahan yang terjadi menuju kearah yang lebih baik. Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan dalam kehidupannya di masa depan. Oleh karena ini proses pendidikan perlu diarahkan agar memberi kemampuan bagi peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan semua jenjang pendidikan formalnya. Dengan demikian, pembentukan kepribadian, pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab di kemudian hari.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia harus bertransformasi sehingga dapat mempersiapkan peserta didik dengan kecakapan hidup esensial yang dibutuhkan di masa depan, baik sebagai warga Indonesia maupun warga dunia (Subhkan & Wahyudin, 2024). Oleh karena itu Kurikulum

2013 disempurnakan menjadi kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk

1

mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah jalan selanjutnya dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. Menurut Risdianto (2019) kurikulum merdeka belajar ini dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah era revolusi industri 4.0. Kurikulum ini harus mengajarkan siswa kritis dalam berpikir, dalam memecahkan masalah, terampil, inovatif, dan berkolaborasi. Guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dua pokok kegiatan guru didalam kelas, yaitu mengelola dan mengajar Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Kurikulum ini bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir para peserta didik. Dengan kurikulum merdeka, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka ini berbasis pada konsep Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka mulai di jalankan pada tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang. Beberapa sekolah di sumatera utara sudah ada yang menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran (Junaedi, 2019). Dalam proses pembelajaran anak kurang didukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan pada kemampuan menghafal dan mengingat infromasi serta dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan mengubah model pembelajaran akan membuat hasil belajar siswa lebih meningkat,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rini Anggarini, S.Pd guru kelas IV SD Negeri 101952 Tualang pada hari Rabu 17 Januari 2024, peneliti mendapatkan infromasi bahwa “proses pembelajaran di SD Negeri 101952 Tualang masih mempunyai kelemahan, dimana proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah seperti mencatat dan mendengar saja kemudian siswa hanya diberi tugas dan latihan”, Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa hal diatas menjadi penghambat sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi *gaya di sekitar kita* masih banyak guru yang mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang dari segi minat dan ketertarikan lebih oleh siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa serta menjadikan siswa memiliki nilai yang rendah. Sangat dikhawatirkan siswa menjadi tidak tertarik terhadap pembelajaran tematik. Pelajaran bagaimana tubuh mengolah makanan yang dibahas dalam *materi gaya di sekitar kita* apabila hal ini dijadikan suatu pembelajaran yang tidak serius siswa akan memiliki kekurangan pengetahuan mengenai bagaimana pengolahan makanan didalam tubuh. Hal ini perlu di pahami siswa demi pencernaan yang baik oleh masing-masing tiap individu.

Adapun permasalahan yang terjadi pada SD Negeri 101952 Tualang terkait dengan pelajaran yang memiliki nilai rendah yaitu mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS menjadi pelajaran yang kurang diminati karena dianggap terlalu sulit yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa sehingga tidak mencukupi

KKM. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil nilai UTS siswa kelas IV SD Negeri 101952 Tualang pada mata pelajaran IPAS.

**Tabel 1.1**

**Data Siswa Kelas IV SD Negeri 101952 Tualang**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **KKM****IPAS** | **Jumlah****Siswa** | **Mencapai****Ketuntasan KKM** | **Tidak Mencapai****Ketuntasan KKM** |
| 1. | IV A | 75 | 26 | 26% | 74% |
| 2. | IV B | 75 | 26 | 29% | 71% |

Berdasarkan Pemaparan hasil tabel di atas, peneliti akan melakukan eksperimen pada kelas IV SD Negeri 101952 Tualang yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar terumata pada pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Project Based Learning* (model pembelajaran berbasis proyek). Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memulai dari sebuah proyek untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Purnomo & Ilyas, 2019). Ciri utama model *Project Based Learning* ini adalah siswa diminta untuk membuat suatu proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah Penerapan *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. *Project Based Learning* mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiringnya untuk menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata (Purnomo & Ilyas, 2019). Karakteristik model *Project Based Learning* adalah memiliki hubungan yang erat

dengan siswa yang gemar membuat suatu karya dari sebuah benda-benda yang sangat cocok diterapkan pada siswa Sekolah Dasar.

Oleh karena itu, alasan pemilihan model *Project Based Learning* adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan cara membuat suatu proyek yang sesuai dengan materi pembelajaran dan di pandu oleh guru dalam penyelesaian pembuatan proyek tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tidak akan membosankan.

Hasil riset sebelumya telah dilakukan oleh Asni Wahyuningsih dan Ade Hikmat pada tahun 2024 mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar”. Dengan hasil penelitian adanya pengaruh model *Project Based Learning* model project based learning mempunyai pengaruh signifikan pada siswa SDN Baru 03 Pagi Jakarta Timur dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Wahyuningsih & Hikmat, 2024).

Dari paparan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan memilih judul “pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV SD Negeri 101952 Tualang”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 101952 Tualang masih terbilang rendah.

2. Pembelajaran dilaksanakan secara monoton dengan mendengar dan mencatat.

3. Kesulitan memahami pelajaran IPAS terutama pada materi gaya di sekitar kita.

4. Kurangnya menerapkan model-model pembelajaran yang bervariatif.

5. Belum pernah menerapkan model *Project Based Learning.*

**1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan serta keterbatasan waktu maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 101952 Tualang masih terbilang rendah.

2. Pembelajaran dilaksanakan secara monoton dengan mendengar dan mencatat.

**1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV SD Negeri

101952 Tualang?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk menganalisis adanya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita di kelas IV SD Negeri 101952 Tualang.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS dengan model kontekstual sebagai dasar untuk memahami materi yang diajarkan.

2. Manfaat bagi guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif sehingga melahirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

3. Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini menjadi pelajaran untuk mengetahui peran model dalam aktivitas belajar mengajar di seluruh kelas.

4. Manfaat bagi penelitian

Penelitian ini menjadi pengalaman, pengetahuan baru, pengembangan kreatifitas, dan pengembangan dari teori yang didapat selama masa perkuliahan.

5. Manfaat bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain sebagai bahan masukan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dijurusan pendidikan guru sekolah dasar untuk digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

**1.7 Anggapan Dasar**

Dalam suatu Penelitian anggapan dasar mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena anggapan dasar merupakan titik tolak bergeraknya seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Menurut Giilbahar & Tinmaz (dalam Purnomo & Ilyas, 2019) “*Project Based Learning* merupakan suatu model yang dapat mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran”, sedangkan Arsyad & Fahira (2023) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan kehidupan nyata”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis proyek yang siswanya diajak untuk membuat suatu proyek untuk memperoleh pengetahuan baru dengan suasana belajar yang sedikit berbeda dan terasa menyenangkan. Jika ditarik benang merah terkiat karakteristik mata pelajaran IPAS dengan model *Project Based Learning* ini maka dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan model *Project Based Learning* menjadi model yang cocok digunakan pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita dengan

karakteristik yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung dengan model *Project Based Learning* ini, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.